



EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION ON THE ENTREPRENEURIAL INTENTIONS OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS THROUGH SELF-EFFICACY AS MEDIATION VARIABLES

Putrianna¹, Henry Eryanto², Osly Usman³

¹ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 02 Agustus 2022;

Accepted:

Published:

Keywords:

Entrepreneurship Education,
Entrepreneurship Intentions,
Self Efficacy.

Abstract

This study was conducted to determine the effect of entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of SMKN 2 Sukabumi students through the mediating variable of self-efficacy. The research method used is a quantitative research method with a descriptive approach. The population used in this study were students of SMKN 2 Sukabumi class XI, and XII from all majors, namely AKL, BDP, OTKP, RPL, and TKJ consisting of 948 students and students with a sample of 255 students referring to Isaac and Michael's table. This research model uses a path analysis model and the data analysis technique used is SEM (Structural Equation Modeling) using the SmartPLS version 3 application. From the results of the study, it can be seen that entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions and self-efficacy. However, self-efficacy cannot mediate the relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha siswa dan siswi SMKN 2 Sukabumi melalui variabel mediasi efikasi diri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMKN 2 Sukabumi kelas XI, dan XII dari seluruh jurusan yaitu jurusan AKL, BDP, OTKP, RPL, dan TKJ yang terdiri dari 948 siswa dan siswi dengan jumlah sampel sebanyak 255 siswa yang mengacu pada tabel Isaac dan Michael. Model penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) dan teknik analisis data yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS version 3*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha dan efikasi diri, serta efikasi diri tidak dapat memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha.

How to Cite:

Putrianna. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA SISWA/I SMKN 2 SUKABUMI MELALUI VARIABEL MEDIASI EFIKASI DIRI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi s*, 7(2), 101-111. <https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x>

* Corresponding Author.

Putrianna.fuse@gmail.com Putrianna

ISSN

2302-2663 (online)

DOI: doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x

PENDAHULUAN

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Teten Masduki mengatakan bahwa Sebuah negara membutuhkan setidaknya 4% masyarakatnya yang berprofesi sebagai seorang wirausahawan untuk bisa berkembang menjadi sebuah negara yang maju, hal tersebut selaras dengan yang dipaparkan oleh menteri perindustrian republik Indonesia bahwa Indonesia masih membutuhkan 4 juta wirausahawan baru untuk menunjang perkembangan perekonomian. Suharyati dalam bukunya juga menyebutkan bahwa Saat ini jumlah wirausaha Indonesia baru mencapai 3,5% dari jumlah penduduk Indonesia Suharyati, & Sembiring, R. (2021). Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain diantaranya adalah Malaysia 5%, Singapura 7%, China 10%, Jepang 11% dan AS sebesar 12%. Humas UMKM & Kemenkop, (2020)

Pentingnya pengaruh wirausahawan bagi kemajuan perekonomian negara juga didukung oleh Manuel Almodovar, et al. (2020) yang menyatakan bahwa pada negara maju, kegiatan kewirausahaan generik jelas terkait dengan pertumbuhan ekonomi, dan bermanfaat untuk meningkatkan kekayaan negara. Berdasarkan pada permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu akar dari permasalahan ini adalah kurangnya niat masyarakat Indonesia untuk menjadi seorang wirausaha. Kurangnya niat masyarakat dalam berwirausaha dapat terlihat dari data hasil survei yang dilakukan oleh bps pada tahun 2021 terhadap pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dari data tersebut terlihat bahwa lulusan SLTA Kejuruan menyumbang jumlah pengangguran terbesar kedua setelah SLTA Umum, dengan total pengangguran terakhir di tahun 2021 sebesar 2.111.338 orang, jumlah tersebut merupakan jumlah yang sangat besar jika dibandingkan dengan orang-orang yang tidak atau belum pernah bersekolah dengan jumlah pengangguran terakhir sebesar 23.905 orang.

Dalam ranah pendidikan pemerintah membuat sebuah terobosan untuk mengembangkan kewirausahaan mulai dari kalangan remaja, khususnya pada siswa/i SMK. Pemerintah melalui Kemendikbud meluncurkan program bantuan pengembangan pembelajaran kewirausahaan SMK atau yang disebut juga sebagai program SPW. Program SPW ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk Revitalisasi kualitas sumber daya manusia pada SMK seperti yang tercantum dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016.

Program SPW merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa/i untuk memiliki keterampilan melalui kegiatan praktik usaha. Melalui program ini sekolah ditantang untuk melahirkan para wirausahawan muda yang harapannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia ke arah yang lebih baik lagi. Namun menurut peneliti perlu adanya penyempurnaan secara berkala dan terus menerus pada pelaksanaan program ini, karena pada salah satu SMK yaitu SMKN 2 Sukabumi, peneliti menemukan bahwa rendahnya niat siswa/i dalam berwirausaha, hal tersebut tergambar dari data yang diberikan oleh pihak sekolah terkait perkembangan program SPW ini. Dari jumlah 1.293 orang siswa yang ada, hanya sebesar 25% yaitu sebanyak 326 siswa saja yang mendaftarkan diri sebagai peserta SPW.

REKAPITULASI JUMLAH YANG MENGIKUTI SPW TAHUN 2021

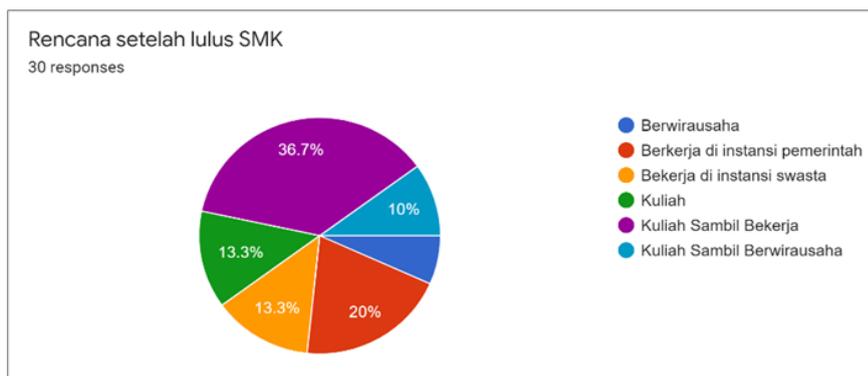
No	Nama Kelompok	Jumlah
1	K AKL	75
2	K BDP	114
3	K OTKP	83
4	K RPL	12
5	K TKJ	42
	Jumlah Keseluruhan	326

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Kurangnya niat berwirausaha juga semakin tercermin ketika para peserta sudah menjalankan program wirausahanya. Dari total 326 orang siswa yang mendaftar, hanya sebanyak 26 orang siswa yang masih tetap bertahan dan merintis usahanya sampai dengan hari ini. Sekolah kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau suatu bidang pekerjaan dibandingkan bidang-bidang pekerjaan lainnya, yang memiliki nilai ekonomis dan sesuai dengan kebutuhan pasar. namun adanya keterampilan untuk-

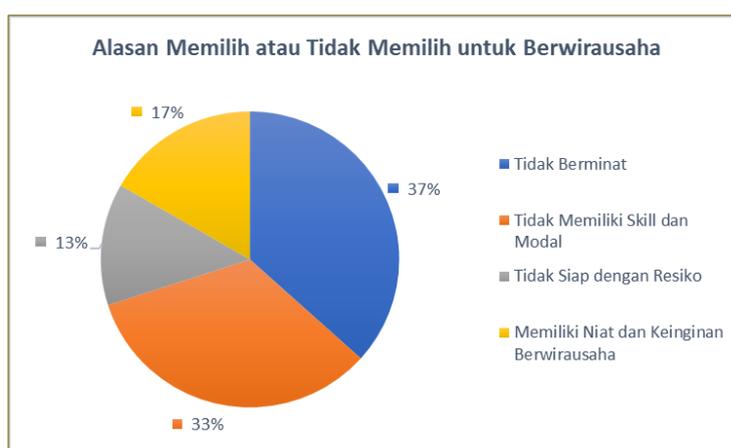
bekerja tidaklah cukup, karena pengangguran tidak hanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan atau keterampilan masyarakat dalam suatu bidang atau pekerjaan, akan tetapi permasalahan tersebut juga disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja yang tersedia sedangkan angkatan kerja akan terus bertambah setiap tahunnya. Maka dari itu penting bagi kita untuk menumbuhkan keterampilan dan niat untuk berwirausaha dalam diri, karena harapannya dengan berwirausaha setiap orang dapat melangsungkan kehidupannya atau bahkan menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya.

Namun dari hasil survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik justru memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terbesar kedua berasal dari lulusan sekolah kejuruan, hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja lulusan sekolah kejuruan tidak langsung mendapatkan pekerjaan ataupun berwirausaha, itu berarti dapat dikatakan bahwa niat berwirausaha pada lulusan sekolah kejuruan masih sangat kurang, hal ini juga sesuai dengan survei yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMKN 2 Sukabumi.



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti pada 30 siswa SMKN 2 Sukabumi menunjukkan bahwa hanya sebesar 16,7 % yaitu 5 orang siswa yang memilih untuk berwirausaha atau kuliah sambil berwirausaha. Sedangkan 83,3 % yaitu 25 orang siswa lainnya memilih untuk melanjutkan pendidikan (kuliah), bekerja di instansi pemerintah atau swasta, dan kuliah sambil bekerja. Setiap responden yang memilih untuk tidak berwirausaha memiliki jawaban yang hampir sama, yaitu tidak adanya keinginan untuk berwirausaha, tidak memiliki kemampuan berwirausaha dan modal, dan tidak siap untuk menerima risiko-risiko yang akan terjadi dalam prosesnya. Berikut ini diagram yang menggambarkan persentase dari alasan masing-masing responden. Sebanyak 37% siswa/i tidak tertarik dan tidak memiliki keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan.



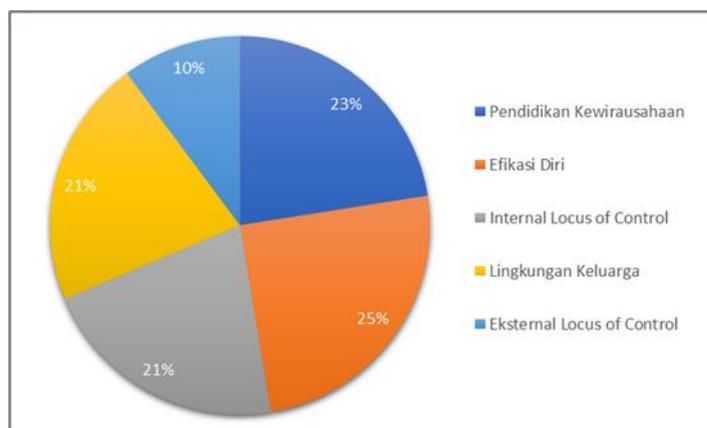
Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Selanjutnya sebanyak 33% siswa/i merasa tidak memiliki keterampilan dan modal untuk menjadi seorang-wirausahawan mereka lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan sambil bekerja pada suatu perusahaan. 13% siswa/i lainnya merasa tidak siap menghadapi setiap risiko yang akan-

terjadi, karena berwirausaha adalah tanggung jawab yang besar, ada kalanya usaha mendapatkan keuntungan ataupun kerugian, maka dari itu mereka mengurungkan niatnya untuk menjadi seorang wirausahawan. Adapun permasalahan yang dapat peneliti simpulkan dari hasil pra penelitian tersebut adalah masih rendahnya niat siswa/i SMKN 2 Sukabumi dalam berwirausaha, mayoritas dari mereka memilih untuk melanjutkan pendidikan (kuliah) sambil bekerja. Fenomena tersebut cukup menggambarkan kenapa lulusan SMK menjadi penyumbang terbesar kedua terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, karena niat mereka terhadap berwirausaha masih cukup rendah. Sehingga mayoritas mereka lebih bergantung kepada lapangan pekerjaan yang ada daripada menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya maupun orang lain.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu menurut Tentama & Abdussalam (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Internal Locus of Control dan niat berwirausaha. Begitu juga menurut Adnyana & Purnami (2016) bahwa Internal Locus of Control dan Eksternal Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Selanjutnya menurut (Sarassina, 2020) menyatakan bahwa efikasi diri memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha, sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sandi & Nurhayati, 2020) bahwa niat berwirausaha peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Berdasarkan pada teori tersebut dapat diketahui bahwa niat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas yaitu *Internal Locus of Control*, *Eksternal Locus of Control*, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri.

Selanjutnya melalui pra penelitian yang sudah dilakukan, dapat dilihat juga seberapa besar persentase pengaruh dari variabel bebas tersebut terhadap niat berwirausaha pada objek penelitian yang akan dilakukan. Variabel bebas tersebut yaitu pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, *Internal Locus of Control*, *Eksternal Locus of Control* dan lingkungan Keluarga. Dari hasil pra penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden menganggap pendidikan kewirausahaan tidak dapat berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Hanya sebanyak 23% dari responden yang merasa bahwa pendidikan kewirausahaan secara langsung dapat menambah wawasan mereka dalam berwirausaha, menumbuhkan kepekaan terhadap peluang bisnis dan bahkan dapat menumbuhkan keinginan mereka untuk berwirausaha. Namun kebanyakan dari responden merasa bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tetapi tidak menumbuhkan kepekaan serta keinginan mereka untuk berwirausaha, mereka beralasan bahwa dalam membangun atau merintis sebuah wirausaha tidak cukup hanya dengan pendidikan secara teori saja, akan tetapi perlu adanya dukungan atau bantuan secara sosial maupun finansial untuk merealisasikan setiap usaha yang diinginkan. hal tersebut cukup disayangkan karena sampai saat ini sekolah sudah memberikan pengajaran terkait kewirausahaan serta program pengembangan kewirausahaan kepada siswa dan siswinya, namun dari hasil observasi dan pra penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa masih rendahnya niat kewirausahaan siswa dan siswi SMK Negeri 2 Sukabumi.



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Selain dari pada itu adanya kepercayaan dalam diri merupakan salah satu faktor yang menjadi perantara pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha, dari hasil pra penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan bahwa masih rendahnya tingkat kepercayaan dalam diri terhadap

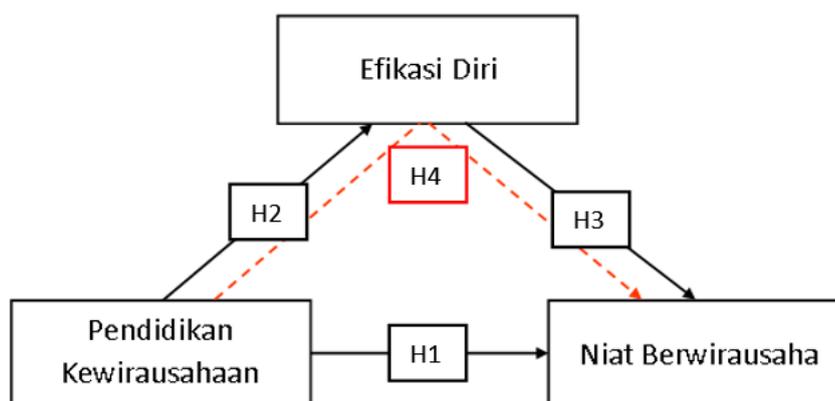
niat berwirausaha siswa siswi SMK Negeri 2 Sukabumi, terlihat hanya 25% responden yang merasa percaya bahwa diri mereka mampu melakukan suatu wirausaha, mayoritas responden merasa bahwa mereka tidak yakin dengan kemampuan diri mereka untuk membangun sebuah usaha karena wirausaha merupakan pekerjaan dengan risiko yang cukup besar, dalam prosesnya seorang wirausaha tidak hanya akan menemukan sebuah keuntungan, namun mereka juga akan bertemu dengan permasalahan bahkan kerugian dalam usaha.

Internal Locus of Control merupakan salah satu faktor atau variabel yang dapat berpengaruh terhadap niat berwirausaha seseorang, pada hasil pa reset kebanyakan responden beralasan bahwa faktor internal dalam diri yang dapat mempengaruhi mereka dalam mengambil sebuah keputusan adalah tingkat kemampuan atau pengalaman yang mereka miliki terhadap sesuatu, kebanyakan responden merasa bahwa mereka tidak memiliki keahlian untuk menjadi seorang wirausahawan, mereka merasa tidak memiliki banyak pengalaman dalam suatu bidang, sehingga menimbulkan ketidaksiapan untuk menghadapi kemungkinan risiko yang akan terjadi.

Eksternal Locus of Control kendali di luar diri merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha, sebanyak 21% responden merasa bahwa diri mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain dirinya untuk mengambil sebuah keputusan, pendapat dan arahan orang tua ataupun lingkungan keluarga menjadi salah satu alasan yang mendominasi hasil pra penelitian. selain orang tua, teman sebaya dan lingkungan juga menjadi salah satu faktor internal yang banyak mempengaruhi responden dalam mengambil setiap keputusan. Jika dibandingkan secara keseluruhan, variabel yang paling berpengaruh terhadap kuatnya niat berwirausaha siswa/i SMKN 2 Sukabumi adalah pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri, sedangkan internal locus of control, eksternal locus of control dan lingkungan keluarga merupakan variabel lemah jika dibandingkan dengan dua variabel sebelumnya.

Hasil ini juga selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para ahli, salah satunya adalah Afrianty (2020). Dalam hasil penelitiannya ia mendapatkan bahwa efikasi diri memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Begitu pun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarassina (2020). Ia menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri. Adapun penelitian lainnya yang menyatakan hal serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Lestari (2021). Mereka mendapati bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, serta efikasi diri juga memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Nosheena & Nasir (2019). Dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha siswa/i yang dimediasi oleh efikasi diri.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa/I SMKN 2 Sukabumi Melalui Variabel Mediasi Efikasi Diri”. Berikut peneliti merumuskan hipotesis hipotesis dalam penelitian ini yaitu:



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

LANDASAN TEORI

1. Niat Berwirausaha

Wirausaha merupakan kegiatan yang dapat memberikan peluang dan kebebasan pada individu dalam menentukan nasibnya sendiri untuk mencapai perubahan kualitas hidup dalam segi ekonomi tanpa harus bergantung kepada orang lain, dengan berwirausaha individu dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki, terutama bagi mereka yang menyukai tantangan dalam bekerja. Wirausaha perlu memiliki beberapa karakteristik khusus dan kemampuan intelektual agar seorang wirausahawan dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang akan dihadapi dengan berbagai pertimbangan mengenai risiko yang akan didapatkan di masa yang akan datang. Sukmaningrum dan Raharjo, (2017)

Niat adalah maksud untuk melakukan suatu perbuatan dengan dibersamakan di awal perbuatan tersebut (Syafi'i, 2019). Menurut Ajzen dan Fishbein niat merupakan dimensi probabilitas subjek individu yang kaitannya dengan diri dan perilaku, selain dari pada itu dalam teorinya yaitu Theory of Planned Behaviour (TPB) menjelaskan bahwa intensi (niat) dapat melihat faktor-faktor yang dapat mendorong terjadinya suatu perilaku, dan niat juga merupakan suatu indikasi seberapa besar usaha yang akan dilakukan individu untuk melakukan atau menggapai sesuatu (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017). Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa niat adalah maksud untuk melakukan sesuatu yang erat kaitannya dengan diri dan perilaku seseorang, serta melalui niat kita juga dapat mengindikasikan seberapa besar usaha yang akan dilakukan untuk mencapai sesuatu tersebut. Niat untuk berwirausaha mengukur sejauh mana orang 'menyukai' untuk bekerja dan memperoleh sukacita dari investasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaannya. Hafizhah, K., (2019)

Niat berwirausaha juga diartikan sebagai suatu upaya untuk mendirikan usaha, mengambil dan mengendalikan risiko, menggunakan berbagai sumber daya dalam mengoperasikannya secara efisien untuk mendapatkan laba. (Chaniago & Sayuti, 2019). Niat berwirausaha dapat diartikan juga sebagai sebuah kemungkinan atau niat seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dan dibutuhkan dengan melihat peluang yang ada dan tanpa mengabaikan risiko yang akan dihadapi di masa mendatang (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017). Dari ketiga definisi tersebut dapat dipahami bahwa niat berwirausaha adalah suatu kemungkinan atau maksud untuk mendirikan sebuah usaha dengan menggunakan sumber daya yang ada, dan bersedia untuk mengambil serta mengendalikan risiko yang kemungkinan akan terjadi.

2. Pendidikan Kewirausahaan

Pengetahuan seseorang dalam kewirausahaan tentunya akan memberikan pengaruh terhadap pilihan hidupnya, semakin bertambahnya ilmu yang di dapatkan maka akan semakin mandiri pemikiran dan keinginannya, hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh para ahli dalam penelitiannya. Pendidikan kewirausahaan adalah serangkaian tindakan menanamkan jiwa kewirausahaan guna mendewasakan diri seseorang sehingga orang tersebut mampu untuk hidup mandiri, kreatif, dan inovatif dengan ilmu yang semakin bertambah. Kusumawati & Utami, (2021)

Pendidikan kewirausahaan juga menjadi faktor penting yang dapat menumbuhkan keinginan seseorang untuk berwirausaha, hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Hasan dalam penelitiannya. Pendidikan kewirausahaan adalah faktor krusial untuk membangkitkan serta mengembangkan keinginan, jiwa, dan sikap berwirausaha di kalangan generasi muda untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan (Fatoki, 2014; dalam Wiguna. 2020). Menurut Naiborhu, I., K. & Susanti. (2021) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan termasuk ke dalam salah satu dari sekian banyak faktor dari luar yang dibutuhkan oleh setiap individu saat membangun sebuah usaha, pendidikan yang diterima akan menjadi sebuah bekal yang sangat bermanfaat dalam berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana melalui kurikulum dan aplikatif untuk membangun karakter kewirausahaan dalam diri anak didik, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mereka memiliki kompetensi diri yang diwujudkan dalam perilaku kreatif inovatif dan berani mengelola risiko (Purwana & Wibowo, 2017). Pendidikan kewirausahaan membantu orang untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan sendiri. Minna et al. (2018)

Program-program pendidikan kewirausahaan bukan hanya menyediakan pengetahuan teoretis, melainkan menjamin dikembangkannya entrepreneurial mindset dalam diri para lulusan, melalui pembentukan keterampilan kewirausahaan, perilaku dan sikap, yang menjadi kunci kompetensi dan memungkinkan mereka berwirausaha (Faridah, 2020). Pentingnya pendidikan kewirausahaan bukan hanya untuk memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap para peserta didik, akan tetapi melatih dan membentuk pola pikir, dan perilaku yang mandiri, serta memiliki keterampilan sebagai seorang wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan juga merupakan sebuah program pendidikan yang di dalamnya terdapat pedoman dan gambaran dalam berwirausaha, seperti merintis, mengelola dan cara mempertahankan usaha tersebut. Ambarriyah and Fachrurrozie, (2019)

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Hasan dalam penelitiannya bahwa Pendidikan kewirausahaan dengan beberapa jenis proses pendidikan dan pelatihan, bertujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, nilai atau niat individu terhadap konsep usaha mandiri sebagai karier yang dapat diwujudkan di tengah masyarakat. (Hasan, 2020). Individu yang mandiri yang tidak bergantung terhadap orang lain, memiliki keinginan dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat membantu diri dan orang lain. Tanazha menjelaskan pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk suatu individu secara utuh, sebagai individu yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Tanazha (2021)

3. Efikasi Diri

Keyakinan diri merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kehidupan setiap individu. Karena Efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk menjalankan dan mengelola sesuatu untuk mencapai hasil yang maksimal, adapun perbedaan efikasi diri dalam setiap individu terletak pada tiga komponen yaitu tingkat kesulitan tugas (magnitude), kekuatan keyakinan (strength) dan generalitas (generality) Hakim, L. (2021). Seperti yang di definisikan juga oleh Verianto (2019) bahwa efikasi diri sebagai keyakinan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dalam situasi sulit.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini dikarenakan efikasi diri yang dimiliki mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk memperkirakan berbagai kejadian yang akan dihadapi, (Maria, et al., 2021). Pada saat seseorang percaya akan kemampuan dalam dirinya, maka hal tersebut akan menjadi sebuah kekuatan untuk terus bangkit dan menghadapi setiap kesulitan yang ada. Efikasi diri merupakan bagian penting dalam teori sosial kognitif atau efikasi diri sebagai kepercayaan terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai hasil. Keyakinan diri sebagai kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan guna menghadapi suatu situasi sehingga dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan (Suciono. 2021).

Menurut Alwisol dalam Renaningtyas (2017), efikasi diri didefinisikan sebagai pandangan atau persepsi pada diri sendiri tentang bagaimana diri bisa berfungsi sesuai dengan situasi yang dihadapi. Efikasi diri berkaitan dengan kepercayaan bahwa individu mempunyai kemampuan untuk bertindak sesuai dengan yang diharapkan. Setiap individu memiliki kemampuan yang istimewa dalam memahami sesuatu, bukan hanya menerima saja, melainkan memiliki inisiatif untuk melakukan hal secara mandiri, berupa keinginan untuk mengalami sendiri, memahami dan mengambil keputusan sendiri dalam tindakannya. Renaningtyas, (2017).

Hal tersebut juga selaras dengan yang di jelaskan oleh Qurbani dan Solihin bahwa Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau self knowledge yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya berbagai perkiraan kejadian yang akan dihadapi (Qurbani & Solihin, 2021). Saat seseorang percaya akan dirinya maka ia akan mempersiapkan segala sesuatunya dengan semaksimal mungkin, tidak tergantung kepada orang lain. Ia akan berusaha menyelesaikan permasalahan dengan cara dan kemampuan yang ia miliki, maka dari itu seseorang akan berusaha dan mampu memperkirakan hal-hal apa saja yang kemungkinan akan terjadi dan bagaimana cara menyelesaikannya.

Lebih jelasnya Ningsih dan Hayati mendefinisikan efikasi diri dalam lingkup sekolah, mereka menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang tentang seberapa besar kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu tugas pembelajaran. Siswa dengan efikasi diri yang baik akan berhasil dalam pencapaian hasil kegiatan belajarnya, dan sebaliknya siswa dengan efikasi diri yang rendah maka hasilnya siswa tersebut akan dengan cepat menyerah dalam proses belajarnya sehingga hasil yang didapat pun tidak akan maksimal (Ningsih & Hayati, 2020). Secara singkat Lubis (Khusnawatul, 2019) berpendapat bahwa efikasi diri merupakan keyakinan siswa mengenai sejauh mana dirinya mampu mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

METHOD

Bentuk penelitian ini adalah asosiatif kasual, di mana hipotesis atau rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif kasual juga digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terkait. Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan data primer dari variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan (X1) dan variabel terkait yaitu niat berwirausaha (Y). Teknik yang digunakan dalam pengambilan data primer adalah dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada seluruh siswa/i SMK Negeri 2 Sukabumi. Menurut Sugiono pendekatan metode kuantitatif merupakan metode dalam penelitian yang merujuk kepada filsafat positivisme untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan data berbentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert yang menyediakan lima alternatif jawaban, skala nilai untuk jawaban adalah 1 sampai dengan 5. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMK Negeri 2 Sukabumi kelas XI, dan XII dari seluruh jurusan yaitu jurusan AKL, BDP, OTKP, RPL, dan TKJ yang terdiri dari 948 siswa dan siswi, dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh siswa/i SMK Negeri 2 Sukabumi karena program kewirausahaan diperuntukkan bagi seluruh siswa dan siswi, sehingga seluruh siswa dan siswi mendapatkan kesempatan yang sama dalam bimbingan kewirausahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMK Negeri 2 Sukabumi tahun ajaran 2021 – 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, dengan kriteria sampel sebagai berikut:

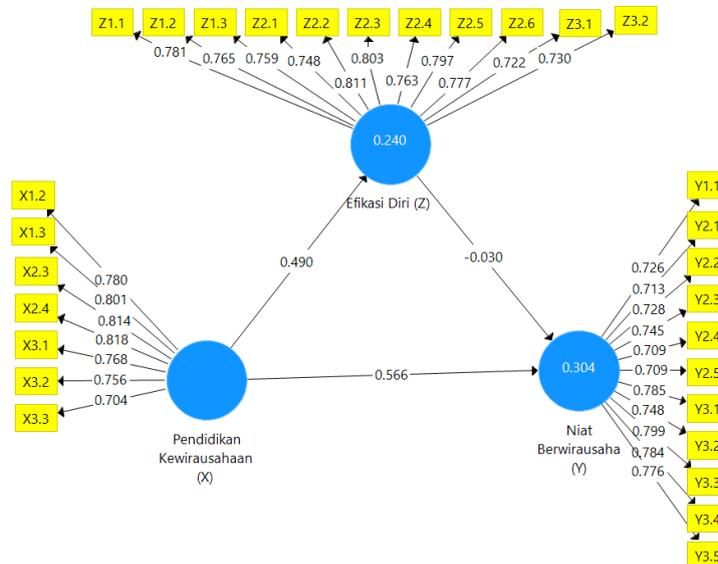
- a. Siswa dan siswi SMK Negeri 2 Sukabumi tahun ajaran 2021-2022
- b. Siswa dan siswi kelas XI dan XII dari jurusan AKL, BDP, RPL, TKJ, OTKP.
- c. Siswa dan siswi yang telah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan perhitungan menggunakan tabel Isaac dan Michael jumlah sampel yang akan digunakan dari total populasi 948 dan tingkat kesalahan 5% yaitu sebanyak 255 orang responden dari siswa dan siswi SMK Negeri 2 Sukabumi agar dapat memenuhi syarat analisis yang dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang tepat.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi pada *outer model* indikator reflektif bertujuan untuk melihat bentuk pengaruh antara indikator dengan variabel latennya, berikut ini hasil pengujian *outer model*:



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Gambar di atas menunjukkan hasil pengujian *outer model* pada penelitian ini, di mana model tersebut dinyatakan valid karena nilai pada konstruk $> 0,7$. Berikut ini hasil perhitungan pada *outer loading*:

Tabel Outer Loading Factor

	Efikasi Diri (Z)	Niat Berwirausaha (Y)	Pendidikan Kewirausahaan (X)
X1.2			0.780
X1.3			0.802
X2.3			0.814
X2.4			0.818
X3.1			0.767
X3.2			0.755
X3.3			0.704
Y1.1		0.726	
Y2.1		0.713	
Y2.2		0.728	
Y2.3		0.744	
Y2.4		0.709	
Y2.5		0.709	
Y3.1		0.785	
Y3.2		0.748	
Y3.3		0.799	
Y3.4		0.783	
Y3.5		0.776	
Z1.1	0.793		

Z1.2	0.793		
Z1.3	0.764		
Z2.1	0.747		
Z2.2	0.811		
Z2.3	0.825		
Z2.4	0.810		
Z2.5	0.817		
Z2.6	0.789		
Z3.1	0.749		
Z3.2	0.762		

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan aplikasi SmartPLS 3 dapat diketahui bahwa konstruk indikator dari variabel efikasi diri, niat berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan memiliki nilai > 0,7 sehingga dapat di simpulkan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat dan valid.

Tabel Hasil AVE, Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Efikasi Diri (Z)	0.592	0.941	0.947
Niat Berwirausaha (Y)	0.560	0.933	0.971
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0.606	0.915	0.939

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai AVE pada variabel efikasi diri sebesar 0,592 > 0,5 pada variabel niat berwirausaha sebesar 0,560 > 0,5 dan pada variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,606 > 0,5. melalui tabel hasil perhitungan di atas dapat diketahui pula bahwa nilai *compesite reliability* pada variabel efikasi diri sebesar 0,941, selanjutnya nilai pada variabel niat berwirausaha sebesar 0,933, dan variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,915 ketiga nilai tersebut > 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel penelitian tersebut telah memenuhi syarat penelitian dan reliabilitas. Selanjutnya hasil cronbach's alpha pada variabel efikasi diri sebesar 0,939, nilai pada variabel niat berwirausaha sebesar 0,971, dan nilai pada variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,947, ketiga nilai tersebut > 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel penelitian tersebut telah memenuhi syarat penelitian dan reliabilitas.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

1. R-Square (R²)

R-Square merupakan salah satu hasil pengujian inner model yang di hitung guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari R-Square harus > 0,67 untuk menunjukkan bahwa model penelitian yang dilakukan memiliki pengaruh yang kuat, jika nilai R-Square < 0,33 menunjukkan model penelitian bersifat moderate dan jika nilai R-Square < 0,19 maka menunjukkan bahwa model penelitian lemah (Usman et al., 2020).

Tabel Hasil Perhitungan R-Square

	<i>R-Square</i>
Efikasi Diri (Z)	0.240
Niat Berwirausaha	0.304

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan pada tabel hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai \bar{R} -Square pada Efikasi diri (Z) sebesar $0,240 < 0,33$ sedangkan nilai R-Square pada variabel Niat Berwirausaha (Y) sebesar $0,304 < 0,33$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel efikasi diri (Z) memiliki pengaruh yang moderat terhadap konstruk penelitian begitupundengan variabel niat berwirausaha (Y) yang memiliki pengaruh moderat terhadap konstruk yang diujikan.

2. F-Square (F²)

Pengujian F-Square dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh relatif dari konstruk laten indeenden terhadap konstruk laten dependen. Berikut ini syarat pengujian pada uji F-Square :

- Jika nilai F-Square $< 0,02$ maka pengaruh antar konstruk lemah
- Jika nilai F-Square $> 0,15$ maka pengaruh antar konstruk sedang
- Jika nilai F-Squae $> 0,35$ maka pengaruh antar konstruk kuat

Tabel Hail Uji F-Square

	Pendidikan Kewirausahaan (X)	Niat Berwirausaha (Y)	Efikasi Diri (Z)
Pendidikan Kewirausahaan (X)		0,349	0,315
Niat Berwirausaha (Y)			
Efikasi Diri (Z)		0,001	

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan pada tabel hasil perhitungan uji F diketahui bahwa pengaruh antara variabel efikasi diri dengan niat berwirausaha sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara kedua variabel tersebut tergolong lemah, sedangkan pengaruh pada variabel Pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha sebesar 0,349 yang menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk sedang, adapun pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri sebesar 0,315 menunjukkan pengaruh antara kedua variabel tersebut sedang.

3. VIF

Pengujian VIF ini dilakukan untuk mengetahui uji multikolinearitas, apakah konstruk tersebut mempunyai korelasi antara konstruk yang diujikan. Jika konstruk tersebut memiliki nilai $> 10,00$ maka terdapat masalah multikolinearitas, dan apabila nilai konstruk $< 10,00$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

Tabel Hasil Uji VIF

	VIF		VIF		VIF
X1.2	1.989	Y1.1	1.952	Z1.1	2.681
X1.3	2.291	Y2.1	2.169	Z1.2	2.787
X2.3	2.31	Y2.2	2.07	Z1.3	2.166
X2.4	2.296	Y2.3	2.354	Z2.1	2.181
X3.1	2.074	Y2.4	2.369	Z2.2	3.293
X3.2	1.839	Y2.5	2.335	Z2.3	2.962
X3.3	1.674	Y3.1	2.849	Z2.4	2.297
		Y3.2	2.116	Z2.5	3.078
		Y3.3	3.316	Z2.6	2.475
		Y3.4	2.428	Z3.1	2.646
		Y3.5	2.962	Z3.2	2.835

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji VIF tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing indikator variabel efikais diri, niat berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan $< 10,00$ yang berarti bahwa model

pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Pengujian Hipotesis

Tabel Hasil Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.566	0.579	0.079	7.133	0.000
X1 -> Z	0.490	0.500	0.057	8.566	0.000
Z -> Y	-0.03	-0.034	0.098	0.310	0.757

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Tabel Hasil Hasil Spesifik Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Z ->Y	-0.015	-0.02	0.051	0.293	0.770

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

H1 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa/i SMKN 2 Sukabumi

Pada hasil pengujian path coefficient didapatkan hasil bahwa original sample sebesar 0,566, sedangkan pada hasil T statistic sebesar 7,133 > 1,96 lalu pada hasil P value sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha.

H2 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap variabel mediasi efikasi diri

Pada hasil pengujian path coefficient didapatkan hasil bahwa original sample sebesar 0,490, sedangkan pada hasil T statistic sebesar 8,566 > 1,96 lalu pada hasil P value sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel mediasi efikasi diri.

H3 : Variabel mediasi efikasi diri berpengaruh terhadap niat berwirausaha

Pada hasil pengujian path coefficient didapatkan hasil bahwa original sample sebesar -0,03, sedangkan pada hasil T statistic sebesar 0,310 < 1,96 lalu pada hasil P value sebesar 0,757 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel mediasi efikasi diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha.

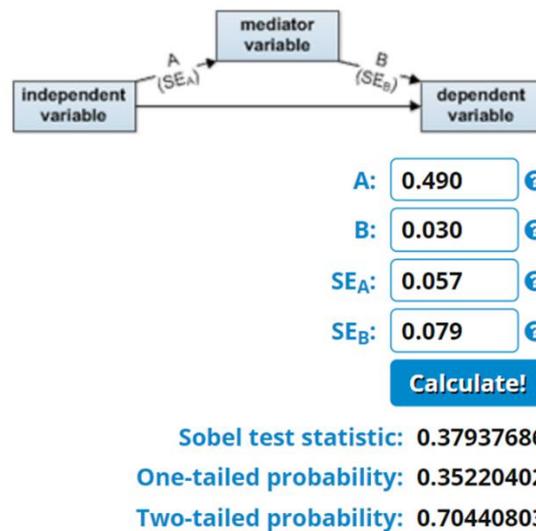
H4 : Variabel mediasi efikasi diri memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha Siswa/i SMKN 2 Sukabumi

Pada hasil pengujian path coefficient didapatkan hasil bahwa original sample sebesar -0,015, sedangkan pada hasil T statistic sebesar 0,293 < 1,96 lalu pada hasil P value sebesar 0,770 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel mediasi efikasi diri tidak memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha.

Uji Sobel

Uji sobel dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan dependen secara sigifikat dimediasi oleh variabel intervening atau mediasi. Berikut ini perhitungan pada uji sobel yang telah dilakukan.

Gambar Hasil Perhitungan Sobel Test



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Hasil perhitungan menunjukkan hasil yang sama yaitu nilai Z sebesar $0,37937686 < 1,96$ dengan taraf kesalahan sebesar 5% hal ini berarti bahwa variabel efikasi diri tidak dapat memediasi pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, secara empiris peneliti menyimpulkan hasil yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha, terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel mediasi efikasi diri terhadap niat berwirausaha, variabel mediasi efikasi diri tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa dan siswi SMK, tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung variabel mediasi efikasi diri pada hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

REFERENSI

- Adnyana, I., & Purnami, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 253915.
- Afrianty, T. W. (2019). The Role Of Feasibility And Entrepreneurial Self-Efficacy On The Link Between Entrepreneurship Education And Entrepreneurial Intentions. *Adbispreneur : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(3), 193–206.
- Amadea, P. T., & Riana, I. G. (2019). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. *E. Jurnal Manajemen*, 9(4), 1594-1613.
- Ambarriyah, S., & Fachrurrozie, F. (2019). Efek Efikasi Diri pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1045-1060. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720>
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa STIEPARI Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 140. <https://Doi.Org/10.30596/jimb.V18i2.1398>
- Baraba, R. (2021). Efikasi Diri Dan Sikap Pada Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo). 262–271. <https://Doi.Org/10.32528/psneb.V0i0.5178>

- Chandra, R. A., & Budiono, H. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Yang Dimediasi Efikasi Diri Mahasiswa Manajemen. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 645. <https://doi.org/10.24912/jmk.V1i4.6542>
- Chaniago, H., & Sayuti, A. M. (2019). Peran Adopsi Teknologi Social Media Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 5(3), 24 - 35. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v5i3.1578>
- Faridah (2020). Monograf Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Swasta. Pustaka Rumah Cinta : Magelang
- Gonzalez, M. A., Portilo, A. F., & Diaz-Casero, J. C. (2020). Entrepreneurial activity and economic growth. A multi-country analysis. *European Research on Management and Business Economics*, 26(1), 9-17. <https://doi.org/10.1016/j.iemeen.2019.12.004>
- Hafizhah, K., Mulyadi, H., & Utama, R. D. H. (2019). Faktor pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dalam meningkatkan niat berwirausaha. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(2), 59-69.
- Hakim, L. (2021). Penguatan Efikasi Diri Pada Pribadi Introvert. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 203-216.
- Hasan, H.A (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda
- Hasrul, A. F., Suharyati, S., & Sembiring, R. (2021). Analisis Pengaruh Online Customer Review dan Rating terhadap Minat Beli Produk Elektronik di Tokopedia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1352-1365.
- Kemenperin.go.id. (2020, 24 September). Indonesia butuh 4 juta wirausaha baru untuk menjadi negara maju, Diakses pada 25 Juli 2022, dari <https://www.kemenperin.go.id/artikel/19926/>
- Khusnawatul Mudalifah., & Novi Ilham Madhuri. (2019). Pengaruh Kontrol Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 9, (2), 91-98
- Dewi, S. A. S., (2017). Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia. Yogyakarta : Deepublish.
- Kusumawati, E. D., & Utami, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Taruna Politeknik Bumi Akpelni Semarang. 23(1), 63–70.
- Maria, S., Lestari, D., Rochaida, E., Darma, D.C., & Rahmawati, H.R. (2021). Self-Efficacy, Organizational Commitment, And Employee Performance – From Public Office. *Cactus Tourism Journal*. 1(3). 6-15.
- Minna, H., Elena, R., & Timo, P. (2018). Principals Promoting Entrepreneurship Education: The Relationships Between Development Activities And School Practises. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(2), 1-19.
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika. *Journal On Teacher Education (JOTE)*, 1(2), 26–32
- Naiborhu, I., K. & Susanti. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No.2
- Nosheena, Y., An, L., & Nasir, M. (2019). Role Of Entrepreneurship Education On Students Intention And Mediating Effect Of Self-Efficacy. *African Journal Of Business Management*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.5897/Ajbm2018.8692>
- Qurbani, D., & Solihin, D. (2021). Peningkatan Komitmen Organisasi Melalui Penguatan Efikasi Diri Dan Kualitas Kehidupan Kerja. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 223–232.
- Rachmawati, R. (2020). Kewirausahaan. Yogyakarta : Deepublish.
- Renaningtyas, W. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Komunitas. *Sumber*, 14(11.379), 7-328.
- Rorlin Eddy., Iche Andriyani Liberty., Pariyana. (2021). Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran. Pekalongan : Penerbit NEM.
- Sandi, A., & Nurhayati, M. (2020). Effect Of Entrepreneurship Education, Family Environment And Self-Efficacy On Students Entrepreneurship Intention. 120 (Icmeb 2019), 9–12. <https://doi.org/10.2991/Aebmr.K.200205.003>

- Saptono, A., Purwana, D., Wibowo, A., Wibowo, S. F., Mukhtar, S., Yanto, H., & Kusumajanto, D. D. (2019). ASSESSING THE UNIVERSITY STUDENTS'ENTREPRENEURIAL INTENTION: ENTREPRENEURIAL EDUCATION AND CREATIVITY. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(1), 505-514.
- Sarassina, R. F. (2020). Self-Efficacy As Mediator: The Impact Of Entrepreneur Education On Entrepreneur Intention. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 8(1), 24–28. <https://Doi.Org/10.30871/jaemb.V8i1.1870>
- Satsios, N., & Hadjidakis, S. (2018). Applying the Theory of Planned Behaviour (TPB) in saving behaviour of Pomak households. *International Journal of Financial Research*, 9(2), 122–133. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v9n2p122>
- Setiawan, G. T., & Lestari, E. D. (2021). Entrepreneurial Intention With Self-Efficacy As Mediating. 16(2).
- Sholihin, M., Dwi Ratmono. (2021). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Suciono, W. (2021). Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri). Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Alfabeta.
- Syafi'i, Imam. (2019). Niat al-Muqaranah al-Hakikiyyah dan al-Muqaranah al-Urfiyyah dalam Ibadah Shalat Perspektif Ulama Syafiiyyah. *Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam*. 4. 177. 10.29240/jhi.v4i2.942.
- Sukmaningrum, S., & Rahardjo, M. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT BERWIRUSAHA MAHASISWA MENGGUNAKAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Studi pada Mahasiswa Pelaku Wirausaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 471-482.
- Tanazha, J., & Budiono, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Kepribadian Dan Peran Faktor Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal manajerial dan kewirausahaan*, 3(3), 751-761. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i3.13207>
- Tentama, F., & Abdussalam, F. (2020). Internal Locus Of Control And Entrepreneurial Intention: A Study On Vocational High School Students. *Journal Of Education And Learning (Edulearn)*, 14(1), 97–102. <https://Doi.Org/10.11591/Edulearn.V14i1.13999>
- Usman, O., Saptono, A., Marsofiyati, & Eryanto, H. (2020). STRUCTURAL EQUATION MODELING, Partial Least Square - Google Play Buku. UNJ Press.
- Verianto, H. (2019). Pengaruh Kepercayaan, Efikasi Diri, dan Komitmen Organisasional Terhadap Berbagai Pengetahuan Karyawan di Kantor Cabang Utama PT Bank Panin Tbk Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 8(2), 128-146. <http://dx.doi.org/10.26418/jebik.v8i2.27540>